

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Antan Delapan adalah nama salah satu Kesenian di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *Antan Delapan* merupakan satu kelompok pemain musik yang diiringi oleh vokal. vokal pada kesenian ini adalah berupa pantun atau gurindam tentang kehidupan nyata orang-orang dusun di Sumatera Selatan. Pengisi pantun atau gurindam ini adalah wanita dan laki-laki yang berpasangan. Dimana pasangan yang satu dengan pasangan yang lainnya saling bersaut pantun atau berbalas-balasan. Alat musik yang pengiring pantun ini terdiri dari gitar, biola, ketipung, jidor (alat pemukul dari Sumatera Selatan), tambrin, tetawak (gong dalam bahasa Sumatera Selatan). Sejak dahulu, pemain *Antan Delapan* selalu menggunakan pakaian Melayu yaitu kain dan kebaya. *Antan Delapan* ini biasanya dilaksanakan ketika ada suatu pernikahan dan merupakan adat istiadat yang sudah sejak dulu kala ada. acara ini diisi dengan pantun yang bersahutsahatan, nyanyian lagu daerah, atau pun gitar tunggal/betembang. Teknisnya yaitu para primadona/biduan "antan delapan" berkeliling dengan membawa selendang, kemudian selendang tersebut dikalungkan ke seseorang, seseorang tersebut diajak ke atas panggung, setelah berkumpul 8 biduan dan pasangannya, kemudian ditentukan apa kemauan para pasangan biduan, mau pantun atau joget dengan menyanyikan lagu daerah.

saat ini sedikit sekali para pemuda yang mau ikut melestarikan budaya daerah ini. yang menikmati acara ini rata-rata orang tua yang berumur diatas 40 tahun.

Antan Delapan merupakan kisah dari Sumatera Selatan. Asal mula nama *Antan Delapan* itu sendiri diambil dari kata “Antan”, yaitu alat untuk menumbuk padi ataupun beras. Alat ini dibuat dari kayu yang dibuat lobang pada bagian tengahnya sebagai tempat padi ditampung. Dimana ada Antan, disana ada Lesung. Alat penumbuk padi ini mempunyai delapan Antan dan delapan pula lekuk Lesung. Kata orang di pedusunan Muara Enim, “ Antan tanpa Lesung apalah gunanya berdiri salah, tergeletak, tak berdiri juga tak benar. Demikian pula sebaliknya Lesung tanpa Antan, tengkurap aneh, tampak pantatnya, celentang menganga lobangnya, tak elok dipandang, miring tak pula kena”. Lesung merupakan warisan nenek moyang nusantara ini, begitupun ditempat kelahirannya yaitu di Desa Jiwa Baru Lubai Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Lesung mempunyai dua bagian yaitu lesung dan antannya. Lesung diperbuat dari kayu yaitu biasanya pohon Leban dan mempunyai lubang seperti satu periok yang besar. Antan ialah pemukul yang seperti belantan yang boleh memuat dalam lesung tersebut. Biasanya lesung adalah untuk menumbuk padi. Padi dimasukkan ke dalam lesung dan antan tersebut dipukul ataupun dihentakkan sehingga padi tersebut tanggal/lepas kulitnya sehingga menjadi beras. Zaman dahulu setiap rumah mesti ada lesung. Kalau tak ada lesung tak makan nasi lah akibatnya.

Di Sumatera Selatan, Antan dan lesung memiliki arti, Antan artinya keperkasaan dan Lesung adalah simbol dari keanggunan. Antan dan Lesung adalah pasangan yang pantang dipisahkan. Oleh karena itu, kesenian *Antan*

Delapan dimainkan oleh perempuan dan laki-laki yang saling berpasangan yang melambangkan antan dan lesung.

Hingga sekarang, Kesenian ini hampir menghilang. Tidak banyak orang Sumatera Selatan yang mengetahui atau mengenal adanya kesenian *Antan Delapan* yang hampir hilang ini. Tetapi, sebagian orang-orang khususnya di pedusunan Kabupaten Muara Enim Sumatera masih sering memainkan dan menampilkan kesenian *Antan Delapan* di acara-acara perkumpulan warga dusun.

Di era sekarang ini banyak kalangan mempertanyakan kembali tentang kehidupan seni tradisi daerah. Apakah masih potensial seni tradisi hidup di dalam kepungan budaya populer dan modern seperti sekarang ini, serta mampukah mengikuti dinamika kebudayaan sekarang yang semakin serba cepat. Belum banyak juga yang menggagas seni tradisi sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai kedaerahan terhadap generasi muda sejak dini.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa seni tradisi adalah kuno, ketinggalan jaman, kurang trend, tidak gaul dan sebagainya, sehingga berdampak serius terhadap kehidupan seni tradisi itu sendiri, yang menyebabkan semakin terpinggirkan dalam kehidupan sekarang. Lihat saja kehidupan remaja-remaja sekarang, mereka lebih percaya diri dengan gaya kehidupan yang berbau barat, dari segi cara berpakaian, cara meluangkan seni dalam bermusik juga lebih suka dengan aliran Rock and Roll, musik underground, maupun musik barat yang lainnya. Melihat hal tersebut sebenarnya bukan masalah kita untuk mengadopsi berbagai gaya kehidupan barat yang dirasa lebih trend dari budaya kita sendiri. Tapi jangan begitu saja melupakan seni tradisi milik kita yang juga tidak kalah

menarik dengan budaya barat. Yang perlu ketahui kehidupan mereka di sana juga timbul dari tradisi mereka yang telah di turunkan secara turun temurun dan di wariskan kegenerasi berikutnya. Untuk memposisikan dalam situasi ini perlunya kearifan untuk memandang, memperhatikan, dan juga memperlakukan seni tradisi daerah dalam konteks yang semakin diperlukan.

Dari sisi kebudayaan sebenarnya keberadaannya diakui atau tidak, telah berhasil dalam membawa peradaban Indonesia ke dalam pergaulan yang lebih luas, dan juga memiliki potensi untuk menaikkan kapasitas pencitraan Indonesia di mata dunia. Seperti yang sudah terjadi saat ini banyak orang dari negara-negara lain yang berbondong-bondong datang ke Indonesia hanya untuk mempelajari berbagai macam jenis music tradisi yang ada di nusantara ini, contoh banyak orang belajar musik tradisi Bali, Jawa, Yogyakarta, Kalimantan, Padang, maupun musik tradisi lainnya. Dan juga seperti mempelajari tari-tarian tradisi nusantara ini yang begitu banyak ragamnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kedatangan mahasiswa asing yang belajar di berbagai universitas di Indonesia yang memiliki jurusan seni, selain itu juga terjadi peningkatan kedatangan wisatawan mancanegara ke daerah yang memiliki kebudayaan-kebudayaan daerah. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang *taste*. Definisi tentang musik juga bermacam-macam, ada yang berpendapat, musik adalah bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai komposisi musik.

Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif, dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

Musik adalah media komunikasi yang digetarkan melalui melalui sentuhan melodi *taste* seseorang, ia akan mengalir, mengisi labirin emosi pendengar. Tanpa mengerti liriknya, seseorang akan langsung paham dengan suatu aliran musik atau irama lagu yang ia senangi.

Sebagai contoh, kita akan apresiatif, walaupun tidak mengerti syair suatu lagu, misal lagu Kebile-bile (lagu Sumsel), Bubuy Bulan (lagu Sunda), atau I Feel Good-nya (lagu Inggris) James Brown yang sudah familiar di telinga masyarakat. Musik menyentuh sampai kedalaman jiwa manusia, ia akan larut dan menyetubuhi emosi seseorang.

Perlunya pengembangan dan pelestarian seni tradisi sejak dini merupakan pola masyarakat yang menghargai makna dan symbol kebudayaan sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kesenian yang berasal dari Sumatera Selatan yaitu Kesenian *Antan Delapan*.

1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana fungsi kesenian *Antan Delapan* pada upacara adat di Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim?
- b. Bagaimana bentuk Kesenian *Antan Delapan* di Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim?

- c. Bagaimana struktur Penyajian Kesenian *Antan Delapan* di Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim?

2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang:

- a. Fungsi kesenian *Antan Delapan* pada upacara adat di Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim?
- b. Bentuk Kesenian *Antan Delapan* di Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim?
- c. Struktur Kesenian *Antan Delapan* di Desa Tanjung Lalang Kabupaten Muara Enim

3. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya :

- a. *Kelompok Kesenian Antan Delapan*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan dan melestarikan Kesenian *Antan Delapan*
- b. *Peneliti* dapat menambah pengalaman langsung dalam mengkaji, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan seni, terutama kesenian tradisional.

- c. *Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI* penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana seni dari salah satu kajian skripsi ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang adanya Kesenian *Antan Delapan*, sebagai kesenian yang berkaitan dengan keadaan geografis daerah kita sebagai daerah agraris. Selain itu juga dijadikan sebagai wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang seni tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.
- d. *Masyarakat* sebagai bahan informasi bagi semua masyarakat, tentang kekayaan kesenian tradisional di Sumatera Selatan, terutama kesenian *Antan Delapan*.

4. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kesenian *Antan Delapan* adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di dalam kesenian *antan delapan* dari sudut atau perspektif partisipan.

Dalam metode ini juga menggunakan cara penulisan deskriptif. Maksudnya penulis mengumpulkan terlebih dahulu data yang diperlukan sebanyak-banyaknya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data tersebut untuk menyaring data yang benar-benar dapat mendukung.

5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan di lokasi yang banyak berhubungan dengan penyajian Kesenian *Antan Delapan*

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa tokoh Kesenian *Antan Delapan* termasuk masyarakat yang terlibat dalam proses penyajian sebagai nara sumber

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media alat rekam audio visual dan kamera.

6. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam penelitian ini pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan pengolahan data pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengerti atau memahami gejala yang ditelitinya. Pendekatan kualitatif, merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh.

7. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pedoman Wawancara;
- b. Video; dan
- c. Alat perekam suara.

8. DEFINISI OPERASIONAL

Analisis : Suatu penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

Kesenian : Suatu peristiwa sosial yang mempunyai tenaga kuat sebagai sarana kontribusi antara seniman dan penghayatannya ia dapat mengingatnya, menyarankan, mendidik, dan berpesan kepada masyarakat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992:2)

Antan Delapan : Alat penumbuk padi yang lesungnya berjumlah delapan

Kesenian Antan Delapan : Sebuah karya seni daerah dimainkan oleh sekelompok pemain musik yang lagunya berisikan tentang kehidupan orang-orang daerah setempat.

9. ASUMSI PENELITIAN

Struktur penyajian kesenian *antan delapan* banyak mengalami perubahan terutama dalam bentuk peranannya dan penyajiannya. Bentuk Kesenian yang digunakan pada saat dulu dan sekarang juga berubah seiring dengan perkembangan zaman. Alat musik yang digunakan telah banyak diubah. Lagu yang disajikan dalam kesenian *antan delapan* telah bertambah hingga saat ini. Dulunya, Antan Delapan hanya digunakan pada acara tertentu saja yaitu pada saat upacara adat. Saat ini, Antan Delapan bisa disajikan berbagai acara seperti acara pernikahan, acara keagamaan, acara syukuran, dan sarana kebutuhan ekonomi.